

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI PONPES AL\_GHIFARI GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

## THE RELATIONSHIP BETWEEN THE *PERSONAL HYGIENE KNOWLEDGE LEVEL* AND THE *VULVA HYGIENE BEHAVIOR DURING MENSTRUATION* AT ADOLESCENT STUDENTS IN PONPES AL- GHIFARI GAMPING YOGYAKARTA

Sri Handayani

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kebersihan *vulva* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan terutamasaatmenstruasi, karena kebersihan *vulva* akan berpengaruh terhadap kesehatan organ – organ reproduksi. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan yang berguna untuk kesehatan secara umum pada seseorang. Sedangkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi merupakan peran penting dalam menjaga kebersihan, dankesehatan, agar terhndidar dari infeksi alat reproduksi. Saat menstruasi *vulva* dan organ reproduksi lainnya rentan terhadap terjadinya infeksi, maka perilaku *vulva hygiene* dalam upaya menjaga kebersihan alat kelamin penting bagi remaja putri.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *vulvahygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2018. Jumlah sampel 30 remaja putri Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. Analisis data menggunakan *pearson product moment*.

**Hasil Penelitian:** Tingkat Pengetahuan tentang *personal hygiene* pada remaja putri diketahui score nilai tertinggi adalah 24, dan score nilai terendah adalah 19. Nilai yang paling banyak diperoleh respondenadalah 22, yaitu sebanyak 8 responden (26,7%%). Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang dilakukan remaja putri score tertinggi adalah 25, dan score nilai terendah 19. Nilai tertinggi yang paling banyak diperoleh adalah score nilai 23 sebanyak 7 responden (23,3%).Ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman, dengan nilai *p-value*  $0,99 < 0,01$  taraf kemaknaan 1%.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *personal hygiene, vulvahygiene, menstruasi, remaja.*

### ABSTRACT

**Background:** *Hygiene is a very important thing and must be considered because hygiene will affect one's health reproduction. Cleanliness or personal hygiene is an act of maintaining hygiene and health that is useful for physical and psychological prosperity. While menstrual hygiene is an individual component that maintains an important role in determining health status, especially to avoid reproductive apparatus infections because the uterine blood vessels are easily infected during menstruation time, therefore the behavior in genital hygiene should be more maintained.*

**The Objective:** *To know the positive relationship between the personal hygiene knowledge level and the hygiene behavior during menstruation at adolescent in Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta.*

**The Research Method:** *The study was quantitative research type with correlation method using cross sectional approach. This research was conducted on 14 August 2018. The sample was 30 teenage girls of Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. The data analysis techniques used pearson product moment.*

**The Results:** *The results showed that the level of personal hygiene knowledge in the teenage girls in Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta, indicated score 24 for the highest and score 19 for the lowest ones. The most obtained score was 22 as many as 8 respondents (26,7%). The highest score of the vulva hygiene behavior during menstruation was 25 and the lowest score was 19. The highest score of the most widely obtained was 23 as many as 7 respondents (23,3%) of the number that its normality had been tested. The result of analysis showed that the correlation value of pearson productmoment with a very strong coefficient was 0,99 with  $p < 0,01$  and the significance level was 1%.*

**The Conclusion:** *There was a relationship between the level of personal hygiene knowledge and the vulva hygiene behavior during menstruation in adolescent girls of SMP IT Salman Al-Farisi Sleman Yogyakarta.*

**Keywords:** *personal hygiene, vulva hygiene, menstruation, adolescent.*

---

## PENDAHULUAN

Organ *genitalia* sangat mudah terkena infeksi ketika menstruasi, karena

kuman mudah masuk dan menyebabkan penyakit reproduksi (Kusmiran, 2012), penyebab utama penyakit infeksi saluran

reproduksi yaitu: imunitas lemah (10%), perilaku kurang *hygiene* saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (30%). *Vulva hygiene* adalah perawatan khususnya alat kelamin luar yang dilakukan perempuan untuk mempertahankan kesehatannya terutama saat remaja putri dalam masa menstruasi. WHO (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memicu terjadinya infeksi organ reproduksi antara lain kurangnya menjaga *personal hygiene* (terutama di daerah kemaluan), penggunaan sabun pembersih vagina yang berlebihan, atau mungkin kurangnya pengetahuan.

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman resiko kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi salah satunya adalah *personal hygiene* saat menstruasi, karena *hygiene* menstruasi sangatlah penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan data WHO tahun 2011, angka prevalensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40 %) dan *trichomoniasis* (5-5%) (BKKBN, 2011).

Menurut data *World Health Organisation* (WHO, 2012) angka kejadian perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia tanpa sadar melakukannya. Dari hasil

penelitian, di Amerika persentase kejadian perilaku *personal hygiene* sekitar 60%, swedia 72%, mesir 75 % dan di indonesia 55%.

Data dinas kesehatan bahwa jumlah remaja putri yang mengalami *hygiene* menstruasi yang buruk ialah DKI Jakarta 30,3 %, Kota Yogyakarta 13,2 %, Nusa Tenggara Barat 12,1 %, Nusa Tenggara Timur 8,9 %, dan di Bengkulu 2.0 %. Sedangkan, hasil survei BKKBN tentang *hygiene* menstruasi bahwa kota Yogyakarta 7%, Bantul 31 %, Kulon Progo 27 %, Gunung kidul 34 % dan Sleman 52 % dan di Sleman yang memiliki *hygiene menstruasi* yang buruk dan menunjukkan bahwa 83% remaja tidak tau tentang konsep *personal hygiene* saat menstruasi yang benar, 61,8% tidak tau persoalan sekitar masa subur dan masalah haid, 40,6% tidak tau resiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak tau dengan resiko PMS.

*Personal hygiene* merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merubah keseimbangan PH *vagina* ditandai dengan penggunaan celana dalam yang terlalu ketat maupun perilaku *personal hygiene* yang buruk lainnya (Dewi A.L, 2014). Dampak yang dapat terjadi jika seseorang kurang memperhatikan kebersihan organ *genitalia* saat *menstruasi* dalam waktu dekat akan mudah mengalami demam, gatal-gatal pada kulit *vagina*, radang pada permukaan *vagina*, keputihan, rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut (Yuni, 2015). Selain itu dampak yang ditimbulkan jika memiliki *personal hygiene* buruk

adalah terkena kanker leher rahim karena kesalahan dalam arah membersihkan *vagina* saat selesai buang air besar maupun air kecil.

Sebagian remaja belum mengetahui *vulva hygiene* secara benar, dan mereka menganggap *personal hygiene* itu hal yang biasa, mereka belum memahami dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah.

Berdasarkan kajian teoritis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan-gangguan pada saat menstruasi seperti: terjadinya infeksi karena jamur, dan bakteri yaitu membiasakan diri dengan perilaku *vulva hygiene*. Namun perilaku *vulvahygiene* yang benar tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan suatu proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif dan negatif suatu perilaku terkait dengan keadaan menstruasi (Lutfianan, 2014). *Hygiene* menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan *hygienedan vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja cenderung belum adekuat. Sebagian remaja belum mengetahui cara *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar, kapan harus mengganti pembalut, dan cara mencuci pembalut (Dewi A.L, 2014). Menurut teori yang dikembangkan oleh (Green), dalam buku Notoadmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku merupakan kesiapaan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan

suatu tindakan/aktifitas yang nyata. Sikap merupakan faktor *predisposisi* untuk bertindak, karena faktor *predisposisi* terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Sikap yang baik akan mendorong seseorang berperilaku baik.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 18 Februari 2018 di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta, merupakan salah satu pondok di Daerah Sleman Yogyakarta yang memiliki remaja putri/santri sebanyak 32 santri. Salah satu guru mengatakan bahwa, di Ponpes Al-Ghfari belum pernah dilakukan penelitian kesehatan tentang *vulva hygiene* t. Wawancara yang dilakukan, dari 10 remaja putri didapatkan bahwa remaja putri yang tinggal pondok memiliki pengetahuan yang kurang, sebagian besar dari mereka (8orang) remaja putri tidak tahu mengenai cara membersihkan alat kelamin yang benar saat menstruasi, penggunaan pembalut yang baik, dan tidak memahami dampak dari *vulvahygiene* yang buruk saat menstluas. Hanya dua (3%) remaja putri lain tahu dan memiliki perilaku yang baik tentang *vulva hygiene* saat menstruasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Istikhomah, (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan *personal hygiene* pada remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM.Suryowinoto Yogyakarta. Sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan tentang keputihan yang

cukup (46,7%) dan berperilaku *personal hygiene* yang cukup (51,2%).

### BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif induktif* dengan metode *korelasi* yaitu penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene* menstruasi pada remaja putri.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu semua santri putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 30 remaja putri.

### Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik

**Tabel 1.1** karakteristik Berdasarkan Usia pada Remaja Putri Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta

No	Jumlah		Total
	n	f%	
1. Umur			
12	19	63,3%	30
13	11	36,6%	100%

Sumber: data Primer, 2018

Usia responden yang paling banyak yaitu berusia 12 tahun 19 responden (63,3%).

#### Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene*

**Tabel 1.2** Distribusi Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* pada

### Remaja Putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta

Score	Jumlah (Orang)	Prosentase
19	5	16,7%
20	6	20,0%
21	2	6,7%
22	8	26,7%
23	4	13,3%
24	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman, Lima responden (16,7%) mendapat nilai tertinggi dengan score 24. Sedangkan nilai terendah adalah 19 juga dirahi oleh lima responden (16,7%). Adapun score nilai yang paling banyak diperoleh oleh responden adalah 22 sejumlah 8 responden (26,7%).

#### Perilaku *hygiene* menstruasi

**Tabel 1.3** Distribusi Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta

Score	Frekuensi	Prosentase
19	2	6,7%
20	5	16,7%
21	5	16,7%
22	4	13,3%
23	7	23,3%
24	4	13,3%
25	3	10,0%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Perilaku *vulvahygiene* saat menstruasi pada remaja putri Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman, score nilai tertinggi adalah 25 sebanyak tiga responden (10,0%) dan nilai terendah adalah 19 sebanyak 2 responden (6,7%). Nilai yang paling banyak diperoleh oleh responden adalah 23 sebanyak tujuh responden (23,3%).

**Uji Kenormalan Tingkat Pengetahuan Personal *Hygiene* dan Perilaku Vulva *Hygiene* Menstruasi**

**Tabel 1.4**  
**Uji Kenormalan Score Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* dan Perilaku *Hygiene* saat Menstruasi**

Variabel	Perbandingan Skewness dan Standar Error	Hasil perbandingan	Standar deviasi
Score kestabilan tingkat pengetahuan	0,042/0,427	0,09	1,737
Score kestabilan Perilaku	0,044/0,427	0,10	1,788

Sumber: Data Primer, 2018

**Perbedaan Rata-Rata Tingkat Pengetahuan dan Perilaku**

**Tabel 1.5**  
**Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* dan Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri di Ponpes Al- Ghifari Sleman Yogyakarta**

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	C1 95%
Tingkat Pengetahuan	22,5	22	19	24	20,85
Perilaku	22,10	22,00	19	25	21,43

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan 22,5, median 22 dengan standar deviasi 1,737. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang rendah adalah 19 dan tertinggi 24 dari estimasi interval CI 95% sebesar 20,85. Sedangkan nilai rata-rata perilaku 22,10, median 22,00 dengan standar deviasi 1,788. Nilai rata-rata perilaku yang terendah adalah 19 dan tertinggi 25. Dari estimasi interval CI 95% sebesar 21,43 pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2018.

**Tabel 1.6**  
**Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta**

pengetahuan	Perilaku							
	19	20	21	22	23	24	25	Total

19	0	1	0	0	1	1	2	5
20	2	2	0	1	1	0	0	6
21	0	0	2	0	0	0	0	2
22	0	2	0	2	3	0	1	8
23	0	0	2	0	0	2	0	4
24	0	0	1	1	2	1	0	5
	2	5	5	4	7	4	3	30

Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 30 remaja putri Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman yang memiliki perilaku *vulva hygiene* dengan score tertinggi yaitu 25, dimiliki oleh pengetahuan dengan score 24 yaitu 3 responden 10,0%. Sedangkan yang memiliki perilaku dengan score terendah yaitu 19, dimiliki oleh mereka yang memiliki pengetahuan terendah yaitu 2 responden (6,6%). Selain itu, yang memiliki perilaku dengan score nilai 23 (23,3%), sebagian berasal dari mereka yang memiliki score pengetahuan 19, 20, 22 dan score 24.

**Tabel 1.7 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan**

**Perilaku *Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta**

	X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	Xy
Jumlah	64	66	13955	14745	14263
	5	3			

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{14263}{\sqrt{(13955)(14745)}}$$

$$= \frac{14263}{14344.56256}$$

$$= 0,99$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,99$  sangat signifikan karena nilai  $p < 0,01$ . Maka ada hubungan signifikan atau bermakna antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. Disamping itu Sugiyono (2006) dikutip dari (Machfoedz, 2015) juga memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1.8 Nilai Koefisien Korelasi Pearson Product Moment**

Nilai Koefisien Korelasi	Hubungan
0,00 - 0,099	hubungan sangat rendah
0,20 - 0,399	hubungan rendah
0,40 - 0,599	hubungan sedang
0,60 - 0,799	hubungan kuat
0,80 - 1,00	hubungan sangat kuat

**Pembahasan**

**Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene***

Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh faktor usia menurut Nursalam (2008). Tingkat pengetahuan remaja putri bisa dipengaruhi oleh banyaknya informasi tentang kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah kesehatan, internet, dan kedekatan dengan orang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2016), bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang baik (39,75%) dan setengahnya memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007). Pendapat Hidayat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Mengingat kembali terhadap suatu tang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau yang telah diterima, oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Pengalaman remaja juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena pengalaman sangat meninggalkan kesan yang sangat kuat yang akan membentuk sikap positif dan perilaku yang baik. Pengalaman pribadi tersebut dalam

situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lebih membekas seperti halnya pengalaman remaja tentang *personal hygiene*.

#### **Perilaku *Hygiene* saat Menstruasi**

Perilaku *vulvahygiene* saat menstruasi, diperoleh score tertinggi 25 dan score terendah 19 dengan rata-rata nilai 22,20. Menunjukkan *bahwa* sebagian besar perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman cukup baik. Perilaku *hygiene* saat menstruasi adalah suatu usaha atau tindakan mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan alat reproduksi saat menstruasi. Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini berlaku juga bagi kesehatan seksual, termaksud vagina (kissanti, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi antara lain: faktor internal (tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri dan jenis kelamin), dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam membentuk perilaku *hygiene* saat menstruasi.

Perilaku *vulvahygiene* adalah suatu pemahaman, *sikap* dan praktek yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit.

*Hygiene* saat menstruasi merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi dan keseharian sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan.

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri**

Hasil pengolahan data dengan uji korelasi *pearson product moment* menggunakan data manual yang dihitung peneliti sendiri didapatkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,99$ , dengan demikian dapat dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat dan sangat signifikan karena nilai  $p < 0,01$ . Adanya hubungan yang signifikan atau bermakna antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta yang sesuai dengan hipotesis yang diungkapkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan hubungan koefisien yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Alghifari Gamping Sleman. Artinya, setiap peningkatan

tingkat pengetahuan akan disertai peningkatan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Variabel tingkat pengetahuan memberikan kontribusi terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi sebesar 30,9% dan sisanya 70,1% ditentukan oleh faktor lain internal (tingkat pendidikan, tingkat emosional, jenis kelamin) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).

Ada beberapa penelitian tentang tingkat pengetahuan dan perilaku diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2014), "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Saat Menstruasi di SMP Islam terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang". Hasil analisis menggunakan uji *kendall tau*. diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,397 dengan  $p$  value 0,05 dengan  $p < 0,002$  yang berarti ada hubungan positif dan hubungan koefisien sangat kuat yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi perilaku *personal hygiene* dan sebaliknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di Ponpes Al\_Ghifari Gamping

Sleman Yogyakarta" menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman, Pengetahuan tentang *personal hygiene* pada remaja putri diketahui score nilai tertinggi adalah 24, dan score nilai terendah adalah 19. Nilai yang paling banyak diperoleh responden adalah 22, yaitu sebanyak 8 responden (26,7%%).

Perilaku *vulvahygiene* saat menstruasi yang dilakukan remaja putri Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman sore tertinggi adalah 25, dan score nilai terendah adalah 19. Nilai tertinggi yang paling banyak diperoleh adalah score nilai 23 sebanyak 7 responden (23,3%).

Ada hubungan yang positif antara vtingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *vulvahygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman, yang ditunjukkan dengan dengan nilai  $p$ -value  $0,99 < 0,01$  dengan taraf kemaknaan 1% Hasil yang didapatkan memiliki hubungan positif yang sangat kuat.

Keeratan hubungan positif tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta, di tunjukan dengan hasil uji korelasi *pearson product moment*  $r$  hitung = 0,99 yang artinya hubungan positif sangat kuat atau berbanding lurus.

### **Saran**

#### **Bagi Ilmu Keperawatan**

Pebelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan



terutama keperawatan maternitas dengan pemberian informasi bagi remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi demi terciptanya kesehatan yang optimal. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang hampir sama, diharapkan untuk mengkaji variabel lain tentang personal hygiene saat menstruasi seperti pendidikan, informasi, pengalaman, dan sosial ekonomi, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional. Bagi Remaja Putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman, remaja putri dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tentang cara *personal hygien* dan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan baik dan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Andyaning. 2014. Perilaku *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Wanita pada Anak Sekolah Dasar yang telah Mengalami Menstruasi diKecamatan Kamongan. *Skripsi-Kuantitatif*. Kabupaten Situbondo.
2. Anis S. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Personal Hygiene dengan Personal Hygiene pada Siswi Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah Srumdung. KTI D-III- Kuantitatif-survei analitik. Magelang : STIKES Yogyakarta.
3. Arikunto S. 2010. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
4. Asta. 2012. Tindakan Personal Hygiene (Vulva Hygiene) saat Menstruasi pada Siswi SMP Muhammadiyah Surakarta.
5. Azwar S. 2013. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Rineka Cipta.
6. . 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Rineka Cipta.
7. BKKBN. 2011. Kumpulan Pedoman Pelaksanaan Program Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.
8. Budiman, Agus S. 2013. Kapitan Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
9. Depkes RI. 2011. Visi Pembangunan Kesehatan : Indonesia Sehat 2010. <http://www.depkes.co.id>
10. Depkes RI. 2010. Program Kesehatan Reproduksi. Indonesia Sehat 2010. <http://www.depkes.co.id>
11. Dewi A L. 2014. Makalah Kesehatan Reproduksi tentang Masalah Keputihan dengan Personal Hygiene Menstruasi. Yogyakarta
12. Dinkes DIY. 2013. Data dan Problematika Kesehatan Reproduksi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
13. Dinkes DIY. 2015. Profil Kesehatan Yogyakarta
14. Dinkes Kota Yogyakarta 2015. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Dinkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia. di akses 25 februari 2016.
15. Dwi, Arina. 2012. Pengaruh Sikap tentang Kebersihan Diri terhadap

- Timbulnya Scabies (Gudik) pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Muayad. Skripsi Kuantitatif. Surakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
16. Handayani, Sujono. 2011. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah dibidang Kesehatan. Yogyakarta : SIP (Samudra Ilmu Press).
  17. Hidayat. 2011. Praktikum Ketrampilan Dasar Klinik. Salemba : Jakarta
  18. Intan K. 2014. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
  19. Irianto K. 2015. Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum. Bandung : Alfabeta.
  20. Khotimah, 2016. Sikap Remaja Putri tentang Kebersihan saat Menstruasi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman. KTI D-III-Kuantitatif. Yogyakarta. STIKES Yogyakarta
  21. Laily dan Sulisty. 2012. Personal Hygiene dan Tumbuh Kembang Anak pada Remaja. Jakarta
  22. Lestari T. 2014. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
  23. Machfoedz. 2014. Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif); Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Disertai Contoh KTI, Skripsi, TESIS. Yogyakarta : Fitramaya
  24. Machfoedz. 2016. Tehnik Menyusun Kuesioner & Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian). Yogyakarta : Fitramaya
  25. Maria W. 2016. Pengaruh Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perilaku Personal Hygiene di SMP Piri 2 Umbulharjo. Skripsi-Kuantitatif. Yogyakarta: STIKES yogyakarta.
  26. Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
  27. Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika Jakarta
  28. Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RNP. Bandung : Alfabeta.
  29. Istikhomah, 2013. Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan dengan Personal Hygiene pada Remaja Putri Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM.Suryowinoto. KTI D-III. Kuantitatif-Survei Analitik. Yogyakarta : STIKES Yogyakarta.
  30. Utami. 2011. Hubungan Gizi dengan Keluhan Menstruasi pada Remaja. Fakultas pertanian. Instituti Pertanian :Bogor.
  31. Wawan D. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan

- Perilaku Manusia. Nuha Medika : Yogyakarta
32. WHO. 2013. Pertumbuhan Remaja di Negara Berkembang. Diakses tanggal 15 2015  
<http://www.who.int/topics/en/indeks/retrieved>
33. Yuliyati. 2016. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan Hygienen Menstruasi pada siswi SMP Muhammadiyah 2. SKRIPSI S1-Kuantitatif-Quasy Eksperiment. Yogyakarta : STIKES Yogyakarta.
34. Yuni N E. 2015. Buku *Saku Higiene*. Yogyakarta : Nuha Medika

